



PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAN PAD TERHADAP PDRB TAHUN 2014-2022 DI KOTA SURABAYA

Erwin Putra Rasul Dafana

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Arga Christian Sitohang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Korespondensi penulis: erasulda@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of government expenditure and Regional Own-Source Revenue (PAD) on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Surabaya City during the period 2014–2022. The background of the study stems from the crucial role of regional fiscal policy in promoting economic growth and the observed mismatch between the increase in regional expenditure and PAD with the development of GRDP. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis based on time-series data obtained from BPS and DJPK. The findings show that government expenditure and PAD simultaneously have a significant effect on GRDP. Partially, government expenditure has a positive and significant effect, while PAD has a positive but not significant effect on GRDP. The coefficient of determination (R^2) value of 0.998 indicates that both variables can explain most of the variation in GRDP. These results confirm that government expenditure is the dominant fiscal instrument in driving economic growth in Surabaya, while the contribution of PAD still needs to be strengthened to effectively enhance fiscal capacity and stimulate productive economic activities. This study is expected to serve as a reference for local governments in formulating more targeted budget policies.

Keywords: Government Expenditure, Regional Own-Source Revenue, GRDP, Economic Growth, Surabaya

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Surabaya selama periode 2014–2022. Latar belakang penelitian berangkat dari pentingnya peran kebijakan fiskal daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, serta adanya ketidaksesuaian antara peningkatan belanja daerah dan PAD dengan perkembangan PDRB. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda berbasis data runtun waktu (time series) yang diperoleh dari BPS dan DJPK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan belanja pemerintah dan PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Secara parsial, belanja pemerintah terbukti berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan PAD berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,998 mengindikasikan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi PDRB. Temuan ini menegaskan bahwa belanja pemerintah merupakan instrumen fiskal yang dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya, sementara kontribusi PAD masih perlu diperkuat agar lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas fiskal dan mendorong aktivitas ekonomi produktif. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan anggaran yang lebih tepat sasaran.

Kata Kunci: Belanja Pemerintah, Pendapatan Asli Daerah, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Surabaya

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi Surabaya memiliki peran penting bagi Jawa Timur dan menunjukkan tren stabil selama 2014–2022, meskipun sempat menurun akibat pandemi. Namun, peningkatan PDRB belum sepenuhnya mencerminkan optimalnya pemanfaatan instrumen fiskal seperti belanja pemerintah dan PAD. Penelitian sebelumnya

menunjukkan hasil berbeda terkait pengaruh kedua variabel tersebut terhadap PDRB, sehingga diperlukan pengkajian ulang khususnya di Surabaya yang memiliki kapasitas fiskal kuat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis data deret waktu terbaru pascapandemi untuk menilai pengaruh belanja pemerintah dan PAD terhadap PDRB secara simultan dan parsial, serta mengkaji ketidaksesuaian antara peningkatan anggaran dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman empiris mengenai efektivitas instrumen fiskal daerah dan menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan anggaran yang lebih produktif dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITIS

Menurut UU 1 Tahun 2022 didalam jurnal (Chusen et al., n.d.), Keuangan daerah memegang peranan penting dalam otonomi daerah karena pemerintah memiliki kewenangan mengelola pendapatan dan belanja untuk mendukung pelayanan publik dan pembangunan ekonomi. Belanja pemerintah berfungsi untuk alokasi, distribusi, dan stabilisasi, sementara belanja modal dipandang strategis karena memberi manfaat jangka panjang dan efek pengganda. PAD menjadi indikator kemandirian fiskal, meski peningkatan penerimaan yang terlalu bergantung pada pajak dan retribusi dapat berdampak negatif. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur melalui PDRB yang dipengaruhi berbagai faktor, termasuk belanja pemerintah dan PAD. Karena penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, analisis khusus untuk Surabaya diperlukan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut baik secara simultan maupun parsial serta menilai efektivitas kebijakan fiskal daerah. serta menilai efektivitas kebijakan fiskal daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh belanja pemerintah dan PAD terhadap PDRB Kota Surabaya. Data yang digunakan adalah data runtun waktu 2014–2022, sehingga seluruh data periode tersebut dijadikan sampel (sensus data sekunder). Data diperoleh dari BPS Kota Surabaya dan DJPK Kementerian Keuangan melalui studi dokumentasi, dan dinilai valid serta reliabel karena berasal dari sumber resmi.

Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh parsial, simultan, dan kemampuan model menjelaskan variasi PDRB. Model penelitian dirumuskan dengan PDRB sebagai variabel terikat dan belanja pemerintah serta PAD sebagai variabel bebas, dianalisis menggunakan SPSS. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kedua variabel fiskal tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Belanja Pemerintah dan PAD terhadap PDRB Kota Surabaya. Metode ini membantu menentukan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.1 Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	206295 .514	14259.03 2		14.468	<.001
	Belanja Pemerintah	37.455	1.758	.926	21.308	<.001
	PAD	9.789	5.257	.081	1.862	.112

a. Dependent Variable: PDRB1

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

$$Y = 206295.514 + 37.455 X_1 + 9.789 X_2$$

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, variabel Realisasi Belanja memiliki koefisien 37.455 dengan nilai signifikansi <.001 sehingga dapat disimpulkan bahwa Belanja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sementara itu, variabel Realisasi PAD memiliki koefisien 9.789 dengan nilai signifikansi 0,112, yang menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB. Dengan demikian, kedua variabel independen dalam salah satu variabel model ini memberikan pengaruh signifikan terhadap PDRB selama periode penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui atau menunjukkan apakah semua variabel independent yaitu Belanja Pemerintah (X1) dan Pendapatan Asli Daerah (X2) terhadap PDRB (Y) di kota Surabaya.

Tabel 4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	575043848 18.347	2	28752192 409.174	1316.5 87	<.001 ^b
	Residual	131030608. 091	6	21838434. 682		
	Total	576354154 26.439	8			

a. Dependent Variable: PDRB1

b. Predictors: (Constant), Realisasi_PAD, Realisasi_Belanja

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 1316.587 dengan nilai signifikansi <.001^b. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Belanja Pemerintah dan PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan menilai kekuatan hubungan parsial antara setiap variabel penjelas terhadap variabel yang dijelaskan dalam model. Hasil uji t tersebut disajikan dalam tabel berdasarkan output Persamaan Regresi Linier Berganda menggunakan data time series di atas :

1. Variabel belanja pemerintah memiliki nilai t sebesar 21.308 dengan signifikansi <.001, sehingga dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB secara parsial. Sementara itu,
2. Variabel PAD menunjukkan nilai t sebesar 1.862 dengan signifikansi 0,112, yang berarti bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB secara parsial. Dengan demikian, secara individu dikedua variabel independen memiliki salah satu yang signifikan pengaruh yang berarti terhadap PDRB pada tingkat signifikansi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel belanja pemerintah (X1) dan PAD (X2) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel PDRB (Y) di Kota Surabaya. Dengan kata lain, indikator ini menunjukkan proporsi pengaruh kedua variabel independen dalam menerangkan perubahan pada variabel dependen. Adapun hasil perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.997	4673.16110
a. Predictors: (Constant), Realisasi_PAD, Realisasi_Belanja				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square sebesar 0,998 menunjukkan bahwa Belanja pemerintah dan PAD mampu menjelaskan 99,8% variasi PDRB. Hal ini berarti bahwa kontribusi kedua variabel terhadap perubahan PDRB tergolong tinggi, sedangkan 0,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,997 juga mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan PDRB masih terbatas.

PEMBAHASAN

Belanja Pemerintah dan PAD terhadap PDRB

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui atau menunjukkan apakah semua variabel independent yaitu Belanja Pemerintah (X1) dan Pendapatan Asli Daerah (X2) terhadap PDRB (Y) di kota Surabaya. Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 1316.587 dengan nilai signifikansi $<.001^b$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Belanja Pemerintah dan PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Belanja Pemerintah terhadap PDRB

Belanja pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB, ditunjukkan oleh nilai t sebesar 21,308 dengan signifikansi $<0,001$. Ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja, terutama pada sektor strategis, mampu mendorong aktivitas ekonomi dan pertumbuhan output regional. Temuan tersebut sejalan dengan teori Keynesian yang menekankan peran belanja publik dalam meningkatkan permintaan agregat. Secara keseluruhan, belanja pemerintah di Surabaya terbukti efektif dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi, sehingga kebijakan belanja yang produktif perlu dipertahankan dan dioptimalkan.

PAD terhadap PDRB

PAD memiliki nilai t sebesar 1,862 dengan signifikansi 0,112, sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB secara parsial. Artinya, hanya satu dari dua variabel independen yang berpengaruh signifikan dalam model. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi PAD terhadap pertumbuhan ekonomi Surabaya masih belum optimal. Hal ini kemungkinan karena PAD didominasi penerimaan rutin yang kurang produktif, sehingga tidak cukup mendorong peningkatan output daerah. Karena itu, perlu strategi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas PAD agar mampu berperan lebih besar dalam pertumbuhan PDRB ke depan.

Implikasi Penelitian

Impliasi Teoritis

Penelitian ini menegaskan pentingnya memperkuat teori mengenai hubungan antara belanja pemerintah, PAD, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Temuan empirisnya dapat memperkaya kajian ekonomi pembangunan, khususnya tentang peran intervensi fiskal dalam mendorong PDRB. Penelitian ini juga memberikan kontribusi pada

pengembangan teori keuangan daerah terkait efektivitas pengelolaan APBD dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Selain itu, hasilnya dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan untuk menguji atau memperluas model fiskal di berbagai daerah, sehingga teori yang ada semakin relevan dan adaptif terhadap kondisi keuangan daerah di Indonesia.

Implikasi Praktis

Penelitian ini membantu Pemerintah Kota Surabaya meningkatkan ketepatan kebijakan anggaran dengan memahami pengaruh belanja pemerintah dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut dapat digunakan untuk menata ulang prioritas pengeluaran, meningkatkan efektivitas alokasi anggaran, serta memperbaiki perencanaan dan pengelolaan PAD. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan arah untuk memperkuat kapasitas fiskal dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki keterbatasan, termasuk penelitian ini. Salah satu keterbatasan utama adalah penggunaan data sekunder yang mungkin tidak sepenuhnya akurat atau terkini. Meskipun penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan resmi pemerintah, tidak tertutup kemungkinan bahwa data tersebut belum mampu merepresentasikan seluruh variabel atau faktor yang berpotensi memengaruhi hubungan antara belanja pemerintah dan PAD terhadap PDRB.

Selain itu, ruang lingkup penelitian yang terbatas pada Kota Surabaya periode 2014–2022 menyebabkan temuan yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam generalisasi, sehingga belum tentu berlaku bagi daerah lain atau periode waktu yang berbeda. Oleh karena itu, studi mendatang disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian, membandingkan antar-daerah, atau menerapkan rentang waktu yang lebih panjang agar dapat menangkap dinamika perubahan belanja pemerintah dan PAD terhadap PDRB secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Belanja Pemerintah dan PAD secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F dengan nilai F-hitung sebesar 1316,587 dan tingkat signifikansi $< 0,001$, sehingga kedua variabel terbukti memiliki kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi PDRB selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan fiskal daerah, melalui porsi belanja serta kapasitas PAD, memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi regional.
2. Belanja pemerintah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.
Dengan nilai t-hitung sebesar 21,308 dan signifikansi $< 0,001$, belanja pemerintah terbukti menjadi determinan penting peningkatan output ekonomi di Kota Surabaya. Hal ini sejalan dengan teori Keynesian mengenai peran ekspansi fiskal dalam merangsang permintaan agregat dan memperluas kapasitas produksi daerah. Peningkatan belanja—baik belanja pegawai, barang, maupun belanja modal—memberikan dorongan nyata terhadap pertumbuhan PDRB.
3. PAD secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
Hasil uji T menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,862 dengan signifikansi 0,112, sehingga PAD tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun PAD meningkat pada beberapa tahun penelitian, komposisinya yang masih didominasi oleh penerimaan rutin yang kurang produktif belum mampu memberikan dorongan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya efektivitas PAD dalam meningkatkan kapasitas fiskal untuk memacu aktivitas ekonomi produktif.
4. Model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang sangat kuat.
Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,998 menunjukkan bahwa 99,8% variasi PDRB Kota Surabaya dapat dijelaskan oleh belanja pemerintah dan PAD, sedangkan 0,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti investasi, konsumsi rumah tangga, ekspor, maupun dinamika sektor industri daerah.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa belanja pemerintah merupakan instrumen fiskal paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya, sementara PAD belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan PDRB selama periode 2014–2022.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi Pemerintah Kota Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya perlu meningkatkan belanja yang bersifat produktif, terutama pada infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan agar mampu mendorong aktivitas ekonomi secara optimal. Selain itu, optimalisasi PAD perlu dilakukan melalui inovasi pajak daerah, digitalisasi retribusi, dan penguatan BUMD agar penerimaan daerah lebih produktif. Pemerintah juga perlu memperkuat transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas pengelolaan APBD sehingga kebijakan belanja dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel seperti investasi daerah, belanja modal, konsumsi masyarakat, dan indikator makro lainnya agar hasilnya lebih komprehensif. Metode analisis yang lebih maju, seperti data panel atau model time series, juga dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman kausalitas. Selain itu, memperpanjang periode penelitian atau memperluas objek ke daerah lain akan menghasilkan temuan yang lebih general dan dapat dibandingkan antar wilayah.

Bagi Akademisi dan Pembuat Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan studi lanjutan mengenai efektivitas kebijakan fiskal daerah, khususnya bagaimana daerah besar seperti Surabaya dapat memaksimalkan belanja dan PAD dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Artikel

- Adhim, M. A., Dewi, M. W., & Pravasanti, Y. A. (2024). Analisis Pengaruh Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, Dan Pembiayaan Daerah Terhadap Laju Pertumbuhan PDRB: (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Se Jawa Tengah Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(2), 540–550. <https://doi.org/10.53088/jikab.v3i2.85>
- Analisis-Kontribusi-Konsumsi-dan-Investasi-terhadap-Pertumbuhan-Ekonomi-Regional-di-Provinsi-Jawa-Timur. (n.d.).
- Anggriani, A. N., Ikbal, M., & Alauddin, A. (n.d.). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Sinjai*. 2(1).
- Anggriani, D., Aisyah, S., & Anzani, W. (n.d.). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Sumatera Utara Periode 2010-2022*.
- Ashal, D. F. (n.d.). *PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 1445 H / 2024 M.*
- Ayu, M. (n.d.). *PENGARUH BELANJA PEGAWAI, BELANJA BARANG, DAN BELANJA MODAL TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2016-2018*.
- Bernardin, D. E. Y. (2017). Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Kontribusi Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). *Ekspansi*, 1(9), 19–35.
- Bernardin, D. E. Y., Agustina, W. D., & Fitria, Y. Z. N. (2023). KINERJA KEUANGAN DAERAH: PENERIMAAN PAD (PENDAPATAN ASLI DAERAH). *Jurnal Financia*, 4(2), 92–103. <https://doi.org/10.51977/financia.v4i2.1291>
- Dewata, E., Sari, Y., & Nouvanti, F. (2021). The Effect of Locally Generated Revenue as an Intervening Variable on the Financial Performance of the Regional Government of South Sumatra Province. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 7(4), 80–98.

- Hakim, H., Abdullah, M. F., & Boedirochminarni, A. (n.d.). *PENGARUH BELANJA MODAL, TENAGA KERJA DAN PAD TERHADAP PDRB PROVINSI JAWA TENGAH.*
- Hasanah, S. (2021). *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH, BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR.* 10.
- Koilam, C. T. C., Kalagi, J. B., & Rompas, W. F. (2023). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 5(23), 26–36.
- Kreuta, B., Atmaja, D. D., & Riani, I. A. P. (2022). Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Provinsi Papua Tahun 2013-2016. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 7(3). <https://doi.org/10.56076/jkesp.v7i3.2182>
- Moh. Toriq Alfian & Muhammad Yasin. (2023). Analisis Fungsi Pengeluaran Pemerintah Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 101–107. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i3.1129>
- Nadia Febrianty & Gerry Hamdani Putra. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Pada 19 Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2021. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(2), 30–46. <https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v1i2.154>
- Pratolo, S., & Yudha, B. S. (2012). PERAN FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENERIMAAN PENDAPATAN ASLI DAERAH. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Safitri, M. I. D. (2021). *ANALISIS DAMPAK BELANJA PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF JAWA TIMUR.*
- Sari, N. M. D. P., & Mustanda, I. K. (2019). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 47–59.
- Utomo, E. S., & Penangsang, P. (2024). *The Effect Of Consumption, Government Expenditure, Investment And Net Exports On Grdp Of Surabaya City.* 4(02).

- Wahyuni, S., Juanda, B., & Fahmi, I. (n.d.). *KUALITAS BELANJA DAERAH DAN HUBUNGANNYA DENGAN KINERJA PEMBANGUNAN DI PROVINSI BANTEN*. 6(2).
- Zuhro, S. (n.d.). *UNIVERSITAS NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM 2023*.
- Rahmawati, R. (2019). PENGARUH BELANJA PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1), 90. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1157>
- Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Invesasi, Pengeluaran Pemerintah, Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 206–221.
- Chusen, M. R. A., Rohman, H., & Sitohang, A. C. (n.d.). Pengaruh Pendapatan Ekonomi, Pendapatan Daerah Terhadap Anggaran Belanja Modal Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. *Egien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 783–791.

Buku Teks

- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development (13th ed)*.
Mankiw N. G. (2019). *MACROECONOMICS*. Worth Publishers.

Sumber dari internet dengan nama penulis

Ade mas Satrio. (2023, 8 24). *PAD Sektor Pajak Surabaya Semester I 2023 Tak Capai Target*. Retrieved from beritajatim.com: <https://beritajatim.com/pad-sektor-pajak-surabaya-semester-i-2023-tak-capai-target>

Sumber dari internet tanpa nama penulis

Republik Indonesia, K. (n.d.). *Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Daerah*
Antara News. (2023, 6 2). *Pemkot Surabaya optimalkan pengadaan barang/jasa senilai Rp4 triliun*. Retrieved from antaranewa.com: <https://www.antaranews.com/berita/3567915/pemkot-surabaya-optimalkan-pengadaan-barang-jasa-senilai-rp4-triliun>

AntaraJatim. (2025, 2 8). *Wali kota sebut Pemkot Surabaya lebih dulu terapkan efisiensi anggaran*. Retrieved from jatim.antaranewas.com:

<https://jatim.antaranews.com/berita/880037/wali-kota-sebut-pemkot-surabaya-lebih-dulu-terapkan-efisiensi-anggaran>

Jawa pos. (2023, 8 24). *PAD Tak Sesuai Target, APBD Surabaya Dirasionalisasi.* Retrieved from jawapos.com: <https://www.jawapos.com/surabaya-ray/012808214/pad-tak-sesuai-target-apbd-surabaya-dirasionalisasi>

Redaksi. (2021, 9 27). *Anggaran Belanja Pegawai Derefocusing, Pemkot Surabaya Pastikan Tidak Ada Pemotongan Tunjangan ASN.* Retrieved from surabayatoday.id: <https://www.surabayatoday.id/2021/09/27/anggaran-belanja-pegawai-derefocusing-pemkot-surabaya-pastikan-tidak-ada-pemotongan-tunjangan ASN/>

Seketariat Kabinet (Setkab). (2024). *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024.* Humas.

setkab. (2024, 02 11). *Seketariat Kabinet Republik Indonesia.* Retrieved from setkab.go.id: <https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024>